

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kasus dunia pendidikan, pendidikan anak termasuk dalam pendidikan yang bisa dikategorikan agak sedikit rumit dalam penyampaian moral. Sebab anak-anak memiliki perkembangan otak yang sedang dalam proses berkembang untuk berpikir. Berpikir merupakan sebuah proses menerjemahkan suatu makna di alam bawah sadar. Anak-anak memerlukan suatu bahan dalam menerjemahkan hal tersebut agar terhindar dari salah terjemahan terhadap suatu makna, agar terhindar *miss-communication* dalam menerjemahkan makna tersebut. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang bisa diterapkan kepada anak-anak dalam dunia pendidikan untuk membentuk pesan moral kepada anak-anak.

Banyak belajar dalam membaca akan membentuk sendiri pola pikir anak-anak yang akan membekas dalam kepala mereka. Sebab pada masa saat itu anak-anak dalam kategori SD (sekolah dasar) sudah memiliki daya dalam berpikir atau mengingat memori dalam pembelajaran¹. oleh sebab itu, dengan cerita rakyat dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter anak-anak, yang sudah memiliki daya memori yang kuat dalam mengingat sesuatu, untuk bekalnya kelak apabila dewasa.

Di kesempatan ini Peneliti akan menganalisis cerita rakyat Malin Kundang dalam media pembelajaran terhadap anak-anak. Tema ini menarik karena di era yang sekarang ini anak-anak cenderung lebih dekat dengan cerita yang berkembang di media sosial seperti *youtube*² yang sering di tonton di gawai setiap anak. Tak terhindar lagi apabila pada zaman sekarang ini anak-anak tak terlepas dari gawai yang sudah menjadi tuntutan zaman. Bahkan dengan adanya gawai tersebut pada era sekarang ini banyak anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih bukan hanya dari orang tua-nya saja,

¹ Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.

² Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 1-12.

melainkan membutuhkan perhatian orang sekitar mereka terhadap nilai moral kehidupan yang akan dijalani oleh mereka. Jangan sampai anak-anak pada zaman sekarang ini menjadi *de javu* pelopor Malin Kundang yang sudah usai pada zaman dahulu.

Moral yang disampaikan oleh cerita rakyat Malin Kundang termasuk dalam kategori pesan moral yang unik untuk dibahas pada zaman sekarang. Sebab dalam pesan yang disampaikan oleh kisah itu mengajarkan kita tak terlepas itu anak-anak apa orang dewasa untuk kembali mengingat kepada jasa yang telah dikeluarkan oleh orang tua setiap insan, dan hal ini jangan sampai dilupakan. Apabila kita melupakan jasa yang telah diajarkan oleh orang tua kita maka kita termasuk kepada orang-orang yang zalim terhadap orang tua, kita termasuk kepada orang yang lupa bagaimana cara membalas budi orang tua³. Hal ini menjadi unik lagi ketika di saat yang sekarang ini anak-anak yang menjadi bahasan lebih memilih untuk mendengarkan gawai mereka ketimbang nasihat dari orang tua sampaikan.

Cerita Malin Kundang yang menjadi objek penelitian peneliti, peneliti dasarkan kepada cerita yang terdapat pada buku “Legenda Cerita Rakyat Nusantara” terbitan Pustaka Anak Bangsa. Peneliti memilih buku tersebut, dikarenakan dalam pelandasan buku ini lebih mumpuni dibandingkan dengan buku yang lain dengan cerita rakyat Malin Kundang yang sama. Dalam penggambaran cerita buku ini lebih simple menggambarkan cerita Malin Kundang. Cerita Malin Kundang digambarkan dengan lebih sederhana sehingga dengan harapan ke depannya anak-anak SD (sekolah dasar) bisa lebih cepat mengerti dengan penggambaran pesan moral yang disampaikan oleh cerita dongeng tersebut. Selain itu dalam buku itu juga tidak hanya terdapat kisah Malin Kudang saja, melainkan beberapa kisah rakyat nusantara yang ada dalam buku itu.

Alasan kedua yaitu, setelah saya melakukan observasi lapangan dalam pencarian buku cerita rakyat nusantara, saya telah melakukan observasi terhadap beberapa toko buku yang menjual buku tentang cerita rakyat

³ Asyur, A. I. (1988). *Berbakti Kepada Ibu Bapak*. Gema Insani.

nusantara. Saya menemukan data, bahwasanya referensi yang tepat diarahkan di lapangan tersebut lebih mengarah pada buku itu. Pertama dari segi penjualan buku itu termasuk dalam buku *best seller* dalam penjualan buku kategori cerita rakyat atau dongeng. Kedua buku itu juga banyak di pakai di sekolah-sekolah dasar dalam pembelajaran tentang cerita rakyat kepada murid-murid SD (sekolah dasar). Dan yang ketiga buku itu lebih rinci terhadap penggambaran tentang apa itu nilai sastra, serta tentang penggambaran siapa saja tokoh sastrawan yang berpengaruh di Indonesia dalam pengembangan sastra. Seperti Taufik Ismail, Khairul Anwar, Andrea Hirata dan lain-lain,

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Reprsentasi Orang Tua Tunggal dan Anak Durhaka Dalam Kisah Rakyat “Malin Kundang”?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Seperti Makna Tersembunyi yang Terkandung Dalam Kisah Rakyat “Malin Kundang”, Orang Tua Tunggal dan Anak Durhaka.
2. Untuk Bisa Mengimplementasikan Makna yang Bernilai Positif Dalam Kehidupan Keseharian.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara Akademis :

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi yang terkait dalam Semiotika, Khususnya pada Cerita Rakyat.

Secara Praktis :

Dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para penulis buku cerita, agar bisa menulis buku dengan lebih baik dan lebih memiliki makna, sehingga buku yang ditulis tidak hanya mudah dipahami oleh pembaca tetapi juga membuat pembaca berpikir, menambah ilmu serta wawasan pada pembaca. Adapun dalam moral yang disampaikan dapat

diterapkan seperti tidak menjadi anak yang durhaka pada orang tua dan mampu mengambil makna dari status orang tua tunggal.